

Analisis Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Covid-19 Di Kota Ambon

Gladys Joy Tanamal¹, Sandra Telussa, S.Sos, M.Si², Said Lestaluhu, S.Sos, M.Si³

Email. gladystanamal75@gmail.com¹, sandratelussa02@gmail.com², saidlestaluhu16@gmail.com³

¹ Universitas Pattimura (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi),

² Universitas Pattimura (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi),

³ Universitas Pattimura (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi),

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi dalam penyebaran informasi Covid-19 di kota Ambon, dan untuk menganalisis sistem komunikasi yang digunakan dalam penyebaran informasi Covid-19 di kota Ambon dikarenakan adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan oleh pemerintah terkait dengan kasus covid-19 di Kota Ambon. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara mendalam terhadap beberapa informan yang dianggap terlibat dalam penelitian ini. Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari dokumen, artikel, dan buku yang mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kota Ambon menyampaikan informasi dengan memperhatikan stakeholder, yakni Pemerintah, Satgas Covid-19, Diskominfo, Kemenkes, dan tokoh-tokoh masyarakat sebagai sumber informasi. Pesan yang disampaikan meliputi segala informasi yang berkaitan dengan perkembangan Covid-19 dan cara penanganannya. Informasi yang ada dikemas sebaik mungkin dan diedarkan melalui media-media komunikasi terpercaya, baik itu media online, media elektronik, maupun media massa. Kemudian muncul berbagai persepsi dari masyarakat sebagai bentuk respon mereka terhadap informasi yang ada, baik itu respon positif dan juga negatif.

Kata-kata Kunci: Analisis, Komunikasi, Informasi, Covid-19

Abstract : *This research is a qualitative study that aims to find out about the communication process in spreading the Covid-19 information in Ambon and to analyze the communication system used in the dissemination of information on Covid-19 in Ambon due to public distrust to the government related to Covid-19 cases in Ambon. The research was conducted in Ambon, Maluku. Primary data was collected by in-depth interviews with some informants who were involved in this research, while the secondary data was obtained from supporting documents, articles, and books. The results showed that the Ambon City government conveyed information by paying attention to stakeholders, the Government, the Covid-19 Task Force, Information and Communication Agency (Diskominfo), the Ministry of Health (Kemenkes), and community leaders as sources of information. The message conveyed includes all information related to the development of Covid-19 and how to handle it. The information is packaged and circulated through trusted communication media: online media, electronic media, or mass media. Then various perceptions emerged from the community as their response to the information, both positive and negative.*

Keywords: *Communication, Analysis, Information, Covid-19*

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan aktifitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis.

Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama adalah merupakan kunci dalam komunikasi. Tanpa penerimaan sesuatu dengan pengertian yang sama, maka yang terjadi adalah "dialog antara orang satu". Dalam komunikasi akan melibatkan beberapa unsur yang menjadi dasar dalam berlangsungnya proses komunikasi tersebut. Diantaranya, Komunikan (pemberi informasi), Pesan (informasi), Komunikator (Penerima pesan), Media, dan Feedback/efek.

Didalam proses komunikasi terdapat pesan atau informasi yang menjadi inti dari berjalannya suatu komunikasi yang efektif. Apakah pesan atau informasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan diterima dengan baik serta mendapat respon yang bagaimana, tergantung pada teknik komunikasi seperti apa yang digunakan.

Berbicara mengenai penyebaran pesan atau informasi sudah tentu komunikasi memiliki andil paling besar dalam proses tersebut. Penyebaran informasi di era sekarang ini telah beregenerasi dengan sangat pesat. Kemudahan mengakses serta mendapatkan informasi dimana saja dan kapan saja membuat seluruh lapisan masyarakat menjadi lebih mudah mengetahui berbagai isu, kejadian, atau berita apapun yang sedang terjadi saat ini.

Penyebaran informasi tentunya dibantu oleh teknologi memadai yang ada saat ini, seperti melalui media-media komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan segala bentuk informasi kepada publik. Media-media yang digunakan yaitu; media massa, media elektronik, dan yang menjadi primadona di era modern ini adalah media online. Dalam penyebaran informasi, tidak jarang menimbulkan pro/kontra di kalangan masyarakat yang mengkonsumsi informasi tersebut. Informasi yang akan disebarluaskan kepada publik dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Pemilihan berita, ketepatan dan kejelasan informasi, serta media yang digunakan dapat mempengaruhi dan membentuk opini dari publik terhadap berita yang di informasikan tersebut.

Informasi mengenai Covid-19 bahkan sudah menjadi konsumsi global dan bersifat universal. Semua media menginfokan tentang perkembangan Covid-19 di dunia saat ini. Masing-masing negara memiliki cara dan teknik penyebaran informasi tentang perkembangan Covid-19 yang berbeda-beda kepada masyarakatnya. Tidak terkecuali di Indonesia, khususnya pada Provinsi Maluku,

Kota Ambon. Di kota Ambon sendiri penyampaian informasi terkait Covid-19 dari pemerintah kepada masyarakat telah dilakukan. Selalu ada update terbaru tentang perkembangan Covid-19 di kota Ambon. Segala upaya juga telah dilakukan pemerintah kota agar informasi tentang Covid-19 ini tersampaikan dengan baik dan tidak disepelekan oleh masyarakat. Namun begitu, adanya penyebaran informasi seputar perkembangan Covid-19 ini tak jarang membuat masyarakat merasa resah, bimbang dan adapun yang tidak sepenuhnya percaya dengan informasi yang ada tersebut, dikutip dalam berita online, "Maluku Menjadi Provinsi Teratas Tak Percaya Covid-19" (*satumalukuID, oleh : Husen Toisuta*). Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (PNPB), Letjen TNI Doni Manardo, dan ini juga dibenarkan oleh Kepala Dinas kesehatan (Kadinkes) Kota Ambon, drg. Wendy Pelupessy yang juga telah melakukan survey terkait berita ini dan menemukan bahwa memang benar adanya.

Selain itu, ada pun sejumlah fakta yang ditemukan dalam masyarakat terkait ketidakpercayaan masyarakat terhadap Covid-19 dan penanganannya oleh pemerintah daerah seperti yang di lansir dalam (**Ambon, Tribun-Maluku.com**) : Hasil Survei atau hasil kajian cepat yang digarap PT. Media Riset Strategi Bedah Nusantara (MRSBN) mengatakan 64,08 persen masyarakat yang tidak percaya bahwa Pemerintah Daerah serius dalam penanganan pandemi Covid-19. "Dari data yang berhasil kami rampungkan, terkait tingkat kepercayaan terhadap keseriusan pemerintah Daerah baik Kota Ambon maupun Provinsi Maluku dalam menanggulangi Pandemi Covid-19, kami mendapati fakta bahwa terdapat 64,08 persen masyarakat yang tidak percaya bahwa Pemerintah Daerah serius dalam menangani pandemi Covid-19," kata Direktur Lembaga Survey PT. MRSBN, Steve Palyama di Ambon, Sabtu (27/6/2020).

Hasil survei lainnya 18,41 persen masyarakat mengakui bahwa mereka percaya bahwa pemerintah Daerah serius dalam menangani pandemi Covid-19, sedangkan 14,5 persen masyarakat menjawab tidak tahu atau tidak menjawab. Faktor kedua yang turut menyumbang tingkat ketidakpercayaan masyarakat kepada pemerintah adalah terkait tidak adanya transparansi keberadaan para pasien dan juga pola tindakan medis yang dinilai ada unsur rekayasa, dengan adanya perlakuan protap medis yang dinilai janggal oleh masyarakat.

Selain itu faktor transparansi penggunaan anggaran dalam penanganan Covid-19, baik itu pembelian pengadaan peralatan medis dan APD, serta penyaluran bantuan oleh pemerintah yang tidak tepat sasaran di masyarakat, menjadi faktor yang turut menyumbang tingkat ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah Daerah. "Akan tetapi sekali lagi, fakta yang kami temukan adalah yang terjadi di masyarakat. Bahkan peristiwa penghadangan mobil Ambulance yang mengangkut jenazah Covid-19, Bagi kami hal itu merupakan bentuk akumulasi dari tingkat ketidakpercayaan masyarakat kepada pemerintah, yang ditunjukkan dengan aksi tersebut," teranginya.

Dengan ini dapat diasumsikan bahwa sebagian masyarakat di Kota Ambon memang masih menyepelkan berbagai informasi yang telah disebar. Baik itu penyebaran informasi dari pemerintah maupun tim penanganan Covid-19 itu sendiri. Masih banyak masyarakat yang tidak percaya tentang informasi tersebut meskipun informasi yang disampaikan adalah formasi penting sekalipun. Beberapa informasi yang beredar tentang Covid-19 di Kota Ambon justru dipertanyakan kebenarannya. Bukan tentang virusnya, melainkan tentang penyebaran informasi mengenai virus tersebut yang di anggap mempermainkan masyarakat. Mengapa demikian? Hal ini tentu mengakibatkan proses komunikasi yang berlangsung dalam penyebaran informasi Covid-19 di kota Ambon juga dianggap berjalan kurang maksimal.

2. Literatur Review

- 2.1. Penelitian dari Emilsyah Nur pada tahun 2020 tentang “ANALISIS BENTUK KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASISOCIAL DISTANCING TERHADAP PENANGGULANGAN VIRUS CORONA DI KABUPATEN GOWA” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi masyarakat dalam menyampaikan informasi social distancing di Kabupaten Gowa.
- 2.2. Penelitian dari Primadona, Gita and Lely, Arrianie and Heri, Supriyanto pada tahun 2009 tentang “KOMUNIKASI DALAM PENYEBARAN INFORMASI PEMBANGUNAN” yang bertujuan untuk menganalisa dan menjelaskan bagaimanan latarbelakang sosiokultural masyarakat mempengaruhi proses komunikasi dan penyebaran informasi pembangunan di pedesaan
- 2.3. Penelitian dari Anang Setiawan, Herdin Arie Saputra, dan Muhammad Eko Atmojo pada tahun 2020 tentang “EFEKTIFITAS PENYEBARAN INFORMASI COVID-19 MELALUI MEDIA TWITTER” yang bertujuan untuk melihat pemanfaatkan media teknologi informasi yang digunakan pemerintah sebagai sarana komunikasi dan transparansi data covid-19.

Persamaan dari ketiga penelitian yang relevan tersebut dengan penelitian yang dilakukan ini adalah sama-sama membahas tentang penyebaran suatu infromasi. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilaksanakan dengan ketiga penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang dilakukan ini lebih mengarah pada seperti apa proses komunikasi yang terjadi dalam penyebaran informasi Covid-19 di Kota Ambon yang sempat menjadi perbincangan di masyarakat dengan melihat pada beberapa indikator (sumber informasi, pesan, media, penerima informasi serta efek).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. penelitian ini merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deksriptif. Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

4 Jurnal Ilmu Komunikasi (Vol 02. No 02. Tahun 2023)

dokumentasi dari beberapa informan yaitu, Ketua Bidang Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik (DISKOMINFO PROVINSI), Lurah, dan Ketua RT/RW. Kemudian data ini dianalisis secara kualitatif dengan melewati tiga tahapan pelaksanaan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga didapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis hasil penelitian

Komunikasi dan informasi merupakan satu kesatuan yang sangat erat dan tidak dapat dilepaspisahkan. Proses Komunikasi adalah elemen penting dalam setiap penyebaran informasi yang dilakukan.

Dalam proses komunikasi akan membentuk opini dari publik terhadap suatu informasi yang dikomunikasikan tersebut. Proses komunikasi yang baik dan benar tentunya akan membuat informasi dapat tersampaikan dengan baik pula kepada publik.

Dalam kasus covid-19 yang sedang terjadi saat ini, pemerintah kota Ambon tidak henti-hentinya memberikan informasi *ter-uptodate* bagi masyarakat seputar perkembangan covid-19 di Kota Ambon. Berbagai upayah dilakukan pemerintah agar masyarakat tetap mengantisipasi covid-19 melalui penyebaran informasi yang selalu di berikan.

Proses komunikasi yang digunakan dalam penyebaran informasi ini dilihat dalam beberapa indikator, yaitu sumber informasi, pesan yang disampaikan, media yang digunakan, penerima informasi (Komunikan), serta dampak (efek). Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan sejumlah informan berdasarkan indikator yang ada, a.l :

4.1. *Sumber informasi*

Berdasarkan wawancara dengan informan-informan di atas terkait dengan sumber informasi covid-19 di Kota Ambon, maka dapat di asumsikan bahwa sumber informasi adalah pihak yang dipercayakan dan menjadi sumber yang memberikan segala berita secara *real*serta dapat di pertanggung jawabkan. Sama halnya dengan yang di kemukakan oleh Lasswell melalui teorinya dalam buku Effendy(2003) menjelaskan bahwa "*Sumber/komunikator adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator*". Pada konteks ini yang menjadi sumber/komunikator yaitu pemerintah, khususnya pemerintah Kota Ambon yang juga bekerja sama dengan Satgas covid-19 kota Ambon, adapun kementerian kesehatan dan juga dinas komunikasi dan informatika. Tidak hanya itu, pemerintah juga menghimbau masyarakat melalui tokoh-tokoh masyarakat

yang dianggap lebih dekat dengan lingkungan keseharian masyarakat Kota Ambon seperti ketua Rt/Rw, pemuka agama, lurah, dan sebagainya. Jadi dapat di katakan bahwa mereka-mereka inilah yang menjadi sumber dari segala informasi yang diterima oleh masyarakat.

4.2. Pesan yang di sampaikan (Informasi)

Pada bagian ini penulis menginterpretasikannya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ketiga informan di atas bahwa, segala informasi (Pesan) yang dikemas sedemikian rupa dan disampaikan kepada masyarakat. Meninjau pada ciri-ciri suatu informasi yang baik diantaranya; (1) *Benar atau salah*, dalam hal ini informasi berhubungan dengan kebenaran atau kesalahan terhadap kenyataan. pada kasus ini pemerintah menegaskan bahwa segala bentuk informasi terkait covid-19 di kota Ambon adalah yang benar-benar terjadi yang di dapatai di lapangan tanpa di manipulasi bahkan bersifat transparansi atau terbuka bagi masyarakat. Informasi-informasi ini juga dapat di peranggung jawabkan kebenarannya seta sumbernya. (2) *Baru*, informasi harus benar-benar baru bagi si penerima. Berdasarkan wawancara, para informan menjelaskan bahwa semua informasi yang di sampaikan kepada masyarakat selalu di *updated* dan selalu menampilkan informasi terbaru sesuai yang terjadi. (3) *Tambahan*, informasi dapat diperbarui atau memberikan perubahan terhadap informasi yang telah ada. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa segala informasi yang telah di edakan sebelumnya kepada masyarakat kembali dilakukan pembaruan agar informasi yang akan di sampaikan sesuai dengan yang sedang terjadi saat itu. (4) *Korektif*, informasi dapat digunakan untuk melakukan koreksi terhadap informasi sebelumnya yang salah atau kurang benar. Pemerintah selalu melakukan klarifikasi, pencegahan dan pengecekan terhadap informasi yang dikiranya kurang tepat atau bersifat hoax dalam hal ini berbicara mengenai segala informasi mengenai covid-19 di kota Ambon. (5) *Penegas*, informasi dapat mempertegas informasi yang telah ada sehingga keyakinan terhadap informasi semakin meningkat. Dalam hal ini pemerintah kota Ambon tidak ada hentinya selalu memberikan informasi dan selalu menegaskan informasi-informasi penting yang harus selalu di patuhi serta dilakukan oleh masyarakat. Segala informasi yang dimaksudkan disini mengenai covid-19 ini meliputi segala bentuk perkembangan kasus covid-19 khususnya di Kota Ambon baik itu berupa penanganannya, bentuk-bentuk himbauan bagi masyarakat, jumlah kasus, maupun aturan-aturan yang harus di patuhi.

4.3. Media yang digunakan

Dari hasil wawancara dengan sejumlah informan di atas terkait dengan media yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dapat dikatakan bahwa, pemerintah dalam menyampaikan informasi covid-19 di Kota Ambon telah memanfaatkan segala bentuk media komunikasi dan informasi yang di gunakan sesuai dengan fungsinya. Ada dua bentuk media perantara yang digunakan oleh pemerintah kota Ambon dalam menyampaikan informasi yang

pertama, secara langsung (tatap muka) dilakukan dalam bentuk sosialisasi secara langsung dengan masyarakat di lingkungan masyarakat dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang berkompeten dan adapun yang mengikutsertakan petugas kesehatan satuan tugas covid-19 bertujuan agar pemahaman masyarakat akan covid-19 ini dapat diarahkan dengan baik. Kedua, secara tidak langsung (melalui media). Adapun media-media tersebut yakni, media online yang menjadi primadona di era modernisasi ini meliputi (Facebook, Instagram, Website, Twitter, Youtube), kemudian media elektronik meliputi (siaran Tv, Radio), adapun media massa seperti Koran meskipun jarang diminati pada masa sekarang ini namun pemerintah tetap memanfaatkan media tersebut. Tidak hanya itu, adapun media-media luar ruangan seperti (Spanduk, papan Reklame, dan Mobil calling).

4.4. Penerima pesan

Merangkum dari pendapat para informan di atas tentang penerima informasi (Komunikas) dan berpatokan pada teori yang dikemukakan oleh *Lasswell tentang penerima informasi (To Whom) yaitu Orang atau kelompok organisasi/suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Disebut tujuan (destination)/ pendengar (listener)/ Khalayak (audience)/ Komunikas*. Dalam kasus covid-19 di Kota Ambon ini yang menjadi sasaran pemerintah dalam penyampaian informasi covid-19 ini tentu saja adalah seluruh masyarakat Kota Ambon tanpa terkecuali. Pemerintah berharap semua masyarakat di Kota Ambon ini dapat menjangkau informasi-informasi apapun tentang perkembangan kasus covid-19. Masyarakat adalah target utama pemerintah.

4.5. Dampak (Efek)

Meninjau dari apa yang di katakan oleh *Lasswell* dalam teorinya, tentang unsur-unsur komunikasi tepatnya pada point yang membahas tentang dampak (efek) yang terjadi pada komunikas (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dll. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para informan, dapat penulis asumsikan bahwa berdasarkan informasi yang masyarakat (komunikas) terima dari pemerintah (sumber informasi) terdapat beragam respon yang di tunjukan oleh masyarakat kota Ambon terkait informasi tentang covid-19 ini. Masyarakat menunjukkan beragam sikap baik itu yang menerima dan adapun yang menolak bahkan tidak mempercayai informasi tersebut. Sebagian masyarakat yang menanggapi informasi dengan baik, ditunjukan dengan mereka yang selalu mematuhi setiap aturan dan himbauan dari pemerintah, berfikir kritis dan rasional tentang informasi yang ada serta ada juga yang menjadi relawan untuk membantu setiap program-program pemerintah menyangkut perkembangan covid-19 di Kota Ambon ini. Sedangkan mereka yang menanggapi informasi dengan sebelah pandang, ditunjukan dengan mereka yang gampang termakan isu hoax dan berita yang tidak benar bahkan adapun yang secara terang-terangan mengakui bahwa tidak mempercayai informasi covid-19 tersebut. Sikap-sikap seperti ini yang ditunjukan masyarakat merupakan bentuk tanggapan, penilaian, dan respon mereka terhadap setiap informasi yang disampaikan dan yang informasi yang didapatkan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1. *Sumber Informasi*

Disimpulkan bahwa pihak yang berperan penting dalam memberikan informasi seputar covid-19 di Kota Ambon adalah pemerintah yang juga bekerja sama dengan Satgas, Kemenkes, dan Kominfo dan seluruh *stakeholder* yang dirasa dapat berhubungan secara dekat dan langsung dengan masyarakat. Dan informasi dari pemerintahlah yang selayaknya di konsumsi oleh masyarakat Kota Ambon karena adalah yang benar dan sebaik-baiknya informasi tentang covid-19 di Kota Ambon ini adalah yang berasal langsung dari pemerintah karena sudah berdasarkan pada kondisi *real* yang terjadi di lapangan.

5.2. *Pesan Yang Di Sampaikan (Informasi)*

Dapat disimpulkan bahwa informasi yang di berikan oleh pemerintah kepada masyarakat adalah segala bentuk informasi mengenai perkembangan covid-19 khususnya di Kota Ambon. Informasi-informasi tersebut di sampaikan dengan sebenar-benarnya, bersifat transparansi, dan dapat di buktikan yaitu tentang perkembangan covid-19, cara penyebarannya, cara menanggulangnya, sejumlah aturan-aturan terkait covid, serta himbauan-himbau yang bersifat terus menerus kepada masyarakat. Dan tentunya informasi benar yang melawan hoax yang terlanjut beredar di masyarakat terkait covid-19 ini.

5.3. *Media Yang Digunakan*

Kesimpulan yang dapat di ambil pada bagian ini adalah pemerintah kota Ambon sudah memanfaatkan dengan semaksimal mungkin semua media agar informasi dapat tersampaikan ke masyarakat dengan baik. Tidak hanya memanfaatkan proses sosialisasi secara langsung namun juga menggunakan media-media komunikasi diantaranya media online (internet), media sosial, media elektronik, media massa bahkan media-media luar ruangan dan media lainnya yang dirasa dapat terjangkau oleh masyarakat. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mereka mengatakan bahwa usaha pemerintah dalam memanfaatkan media-media komunikasi untuk menyampaikan informasi covid-19 di Kota Ambon ini sudah sangat efektif dan dapat menjangkau semua masyarakat di Kota Ambon.

5.4. *Penerima Informasi (Komunikan)*

Dapat disimpulkan bahwa, sasaran utama dari informasi-informasi yang disebar oleh pemerintah sudah jelas adalah seluruh masyarakat Kota Ambon pada usia-usia yang sudah dapat menerima informasi tersebut.

5.5. *Dampak (Efek)*

Kesimpulannya adalah bahwa masyarakat memberikan beragam reaksi terhadap informasi-informasi yang mereka terima. Baik itu menerima informasi tersebut

bahkan adapun yang menolak. Ada informasi yang membuat sebagian masyarakat merubah pola pikir dan sikap mereka ditunjukkan dengan diikutinya semua aturan maupun himbauan dari pemerintah yang disampaikan melalui informasi-informasi yang ada, tetapi adapun yang menunjukkan sikap sebaliknya yaitu tidak mempercayai beberapa informasi yang justru penting untuk diketahui sehingga mereka bersikap acuh terhadap informasi-informasi tersebut.

Daftar Pustaka

Sumber buku :

- Appelbaun Ronald L, 1974, *Strategies for Persuasive Communication*, Charles E. Merrill Publishing Company, Columbus, Ohio.
- Cangara, Hafied, 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah
- Jogiyanto, Hartono. (2006). *Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kadir, Abdul. 2009. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Pustaka.
- Kasali, Rhenald. 2003. *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Mada University Press, cet. 2, 1966)
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Tata Sutabri. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta
- Wiryanto. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.

Sumber internet :

<https://www.kompas.id/label/Ambon>

<https://Ambon.go.id/covid-19/>

<https://www.tribun-maluku.com/2020/06/hasil-survei-6408-persen-masyarakat-ragukan-keseriusan-penanganan-covid-19/>

<https://makassar.terkini.id/pria-di-Ambon-tidak-percaya-virus-corona-dan-ingin-temani-4-pasien-covid-19/>

<https://ambonkota.bps.go.id/statictable/2017/06/07/11/jumlah-penduduk-kota-ambon-per-desa-menurut-jenis-kelamin-2015.html>

<https://ambon.go.id/covid-19/>

<http://222.124.153.86/pemerintahan/kelurahan-batu-meja>

<https://ambon.tribunnews.com/2021/02/09/program-vaksinsi-covid-19-di-maluku-baru-44-persen-orang-divaksin>